

FAKTOR FLUKTUASI PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

KELAS VI DI MI AS'ADIYAH

NO. 170 LAYANG MAKASSAR



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

ISMAIL

UNIVERSITAS NIM. 20600110019

ALAUDDIN
MAKASSAR

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN MAKASSAR

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di MI As’adiyah No. 170 Layang Makassar”**. Ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni, 2014

Penyusun,

ISMAIL

NIM : 2060010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI di MI As’adiyah No. 170 Layang Makassar”**, yang disusun oleh **Ismail, NIM. 20600110019**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari rabu, **16 Juli 2014 M**, bertepatan dengan **18 Ramadhan 1435 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 16 Juli 2014 _____ M
18 Ramadhan 1435 H

DEWAN PENGUJI:

(Sesuai SK Dekan No. 981 Tertanggal 14 Juli 2014)

Ketua	: Drs. M. Sabir U., M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Siti Aisyah Chalik, S. Ag., M. Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Suddin Bani, M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Munirah, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Andi Halimah, M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Ridwan Idris, S. Ag, M. Pd.	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula salawat dan taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw, yang telah menuntun umat ke jalan yang lurus dengan ajaran Islam yang dibawanya.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga selesainya, penulis banyak mengalami kesulitan. Akan tetapi berkat usaha yang sungguh-sungguh dan adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan itu dapat teratasi, terutama kedua orang tuaku tercinta, aku persembahkan tulisanku ini untuk Ayahanda **A. Rasyid Ahmad** dan Ibunda **Marwiyah**, yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, doa restu yang tulus, peran, dan motivasi dari kalian aku bisa menyelesaikan skripsi ini

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT. MS selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dra. Andi Halimah, M.Pd. dan Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dewan penguji skripsi yang telah menunaikan tanggung jawabnya secara profesional dan telah memberikan masukan kepada penulis yang berkaitan dengan perbaikan-perbaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Salehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
5. Drs.Suddin Bani, M. Ag dan Drs. Shabir U.,M.Ag. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam menjalani masa studi.
7. Keluarga, yakni kaka aku tercinta, Suhardien, Nurmin, Sarty, dan adik aku tersayang: Fitri Handayani, Taufik Hidayat dan yang telah mendukung serta memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Terkhusus untuk kekasihku Sri Wahyuni karena selalu setia menemani dengan kasih sayang yang begitu indah, dan menjadi penyemangat penulis dalam melewati proses penyelesaian studi.

9. Kerabat terdekat, dalam hal ini Kanda: Mifta Farid Mantara, S. Kep. Ners, M. Kes, Kanda: Hamzah, S. Pd.I, Kanda: Umar, S. Pd.I, Kanda: Iskandar Saputra, S.T, Kanda: Gufran, S.H.I, Kanda: Umar, S.Pd, Kanda: Jufri Husen, S.Pd.I, Kanda: Ardianas, S.Pd.I, Vivi Purnama Sari, Elatul Fazrah, Satri, Ardi, Amirullah, Supardi, Suhudin (Yudha), A.hamid, Alamsyah & Ibnu Su'ud.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis memohon doa kehadiran Ilahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-Nya juga untuk semua yang telah hadir di sisi kehidupanku kemarin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Juni, 2014

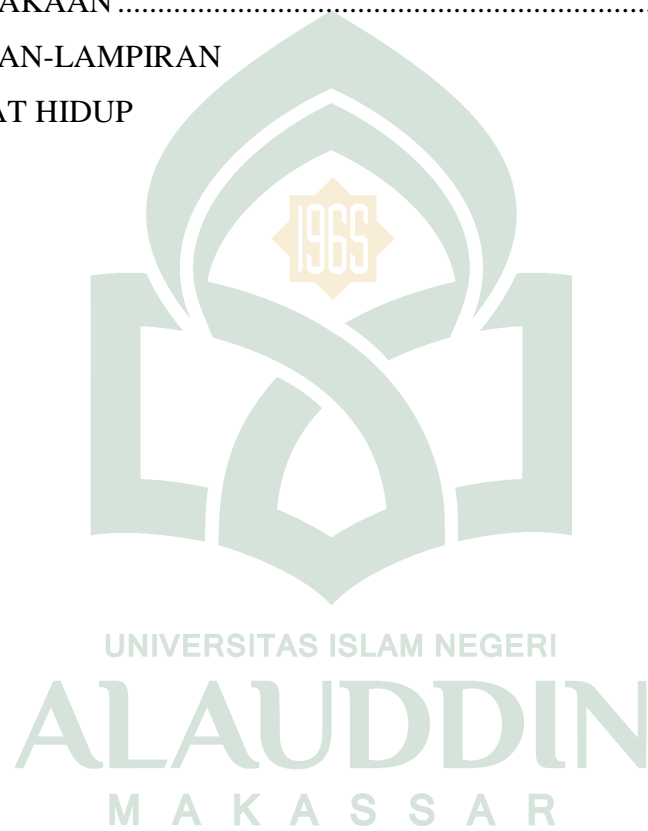
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Penulis,

ISMAIL
NIM. 20600110019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16-38
A. Prestasi Belajar	16
B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
G. Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV FAKTOR FLUKTUASI PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VI MI AS'ADIYAH No. 170 LAYANG MAKASSAR.....	47-59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47

B. Gambaran Hasil Ujian dari Tahun 2008-2013 dan Faktor yang Melatarbelakangi Nilai Ujian tidak Maksimal.....	50
C. Upaya Mengatasi Nilai Ujian tidak Maksimal.....	55
BAB V PENUTUP	60-62
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : ISMAIL
Nim : 206001100199
Judul : Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Skripsi ini membahas tentang faktor fluktuasi prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VI di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana prestasi belajar nilai ujian nasional (UN) dari tahun 2008-2013 dan faktor yang mengakibatkan tidak maksimal prestasi belajar bahasa Indonesia.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada dokumen dan wawancara. Penelitian ini dimulai dari wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil tersebut maka ditentukan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data dan bukan angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor fluktuasi prestasi belajar meliputi, faktor intern yakni dalam diri siswa. Mulai dari siswa yang sangat minim sekali dalam menangkap materi yang di jelaskan oleh gurunya. Sering malas-malasan dan bolos sekolah serta tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan di depan kelas, selain itu ada pula dipengaruhi oleh faktor ekstern yakni di luar diri siswa, seperti bersumber dari lingkungan sekolah seperti; cara guru mengajar dan fasilitas sekolah. Selain itu, ada juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, seperti; ekonomi keluarga, bahkan disisi lain lingkungan sosial masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan belajar siswa.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.¹

Seperti yang telah di jelaskan dalam surah Mujadilah (58) : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha guru, 2009), h. 50.

kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Berdasarkan terjemahan di atas menjelaskan bahwa betapa tingginya derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Ini adalah salah satu bukti bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, namun harus dibarengi dengan iman, apabila keduanya telah dimiliki maka Allah SWT akan meninggikan derajat kita dan di mata manusia.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Pada umumnya peserta didik mengalami masalah belajar antara lain: kemampuan belajar rendah, motivasi belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya.⁴ Dengan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Jakarta :Darus Sunah, 2011), h. 544.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 192.

mengetahui masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran, sehingga bentuk belajar dalam diri setiap peserta didik akan dapat ditemukan, misalnya; adanya peserta didik, kurang lancar membaca, menulis dan berhitung, sehingga prestasi belajar peserta didik tidak merata.

Sehubungan dengan adanya bentuk ketidaksamaan dalam prestasi belajar yang di capai oleh peserta didik, maka diperlukan upaya-upaya pembinaan secara sinergis, maksudnya adalah terlaksananya program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, yakni melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.⁵ Dalam upaya pembinaan peserta didik sebagai usaha untuk mengatasi ketidaksamaan pencapaiannya prestasi belajar yang di alaminya, tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya.

Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyerta lainnya mutlak dilakukan. Kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang dianggap lambat dalam belajar seakan terabaikan. Akibat dari perlakuan seperti ini, peserta didik tidak memiliki rangsangan untuk belajar dikarenakan tidak adanya perhatian khusus dari pendidik maupun tingkat satuan pendidikan (sekolah) tertentu, dalam membantu kesulitan yang dihadapinya, sehingga tidak tercapaiannya prestasi belajar yang di inginkan. Bahkan lebih parah lagi peserta didik yang mengalami pencapaian prestasi belajar kurang,

⁵Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

cenderung akan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain, bahkan konsentrasi pendidikanpun akan terpecah. Dengan demikian optimalisasi dan efektivitas pembelajaran tidak dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan bahasa Indonesia, sikap, keterampilan, baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa Indonesia ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.⁶

Prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui UN (ujian nasional), hasil UN di gunakan sebagai pertimbangan mutu satuan dan/atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. UN merupakan salah satu bentuk evaluasi belajar pada akhir tahun pelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran yang di anggap penting, contohnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Prestasi belajar bahasa Indonesia tidak hanya memberikan informasi mengenai kemajuan siswa umum tentang kemajuan kegiatan pendidikan di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan untuk pengetahuan umum lainnya. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

⁶Ignas G Saksono, *Tantangan Pendidikan*, h. 124.

siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁷

Ada beberapa komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

1. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
2. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
3. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah melainkan secara timbal balik. Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 54.

belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau di evaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian prestasi belajar, artinya prestasi belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan prestasi belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat prestasi belajar yang dapat dicapai.⁹ Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah.

Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang siswa yang bertanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 55-56.

MI As'adiyah merupakan sekolah yang terletak di Desa Layang Kecamatan Bontoala Kabupaten Makassar. Dari hasil observasi ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas VI MI As'adiyah No. 170 layang Makassar yang penulis temui adalah pencapaian prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik dari tahun ke tahun menurun, meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha.

Pihak sekolah telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis Guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada siswa. Namun terkadang prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia.

Prestasi belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, faktor intern atau berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Kedua, faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, sosial ekonomi, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang atau rendah.

Faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa baik yang bersifat fisik maupun sosial termasuk di dalamnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar dalam mendukung proses belajar di rumah. Tersedianya tempat belajar khusus, alat-alat belajar, perhatian dari orang tua. Siswa akan mempunyai semangat dan tenang dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan tinggi.

Prestasi belajar bahasa Indonesia tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila orang tersebut tidak melakukan usaha untuk memperbaikinya. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan, kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar"*.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul,

"Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar". Agar tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya maka penulis menguraikan pengertian variabel sebagai berikut :

Jadi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana faktor fluktuasi prestasi belajar bahasa Indonesia.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui

setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Setelah memahami pengertian tersebut, untuk mengarahkan pemahaman tentang maksud judul tersebut. Maka dikemukakan fokus penelitian yang mengungkapkan tentang faktor yang melatarbelakangi fluktuasi prestasi belajar bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁰ Berarti jawaban terhadap rumusan masalah penelitian adalah inti suatu penelitian. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa rumusan masalah adalah batasan-batasan bagi peneliti terhadap apa yang akan diteliti (objek penelitian).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar bahasa Indonesia dari tahun 2008- 2013 siswa kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar ?
2. Faktor apakah yang melatarbelakangi nilai ujian bahasa Indonesia siswa kelas VI MI As'adiyah No. 170 layang Makassar fluktuasi ?

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.55.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur kepustakaan berupa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak pernah menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Adapun literatur buku-buku yang ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dari skripsi ini namun hanya bersifat global dan sejumlah literatur yang menyangkut teori-teori yang berkaitan prestasi belajar sebagai berikut:

1. *Nur Jannah*, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada M.Ts Negeri Baraka Kabupaten Enrekang*, 2006 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 83 persen dan termaksud pada kategori tinggi.¹¹
2. *Ikhsan Fajar*, dalam skripsinya yang berjudul *Pentingnya Sistem Komunikasi Antara Sekolah Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto*, 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan adanya sistem komunikasi yang terjadi baik antara sekolah dan orang tua berjalan baik, memberikan efek terciptanya kondisi terkontrol dalam diri siswa dan dapat mamacu diri siswa dalam meningkatkan

¹¹Nur Jannah, "Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Mts Negeri Baraka Kabupaten Enrekang", *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2006), h. XI.

belajarnya. Selain itu, terjaganya hubungan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan.¹²

3. *Ridar Idris*, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lagosi Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo 2010* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik akan tercapai apabila lingkungan keluarga (orang tua) selalu memotivasi untuk mengarahkan serta memperhatikan pendidikan¹³
4. *Sukiman*, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh pembelajaran Al'quran terhadap prestasi belajar Al'quran hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Gusung Kel. Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kab. Bantaeng*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar Al'quran hadits siswa dari 15 siswa terdapat 4 orang dengan presentase 26,66% yang berkategori rendah.¹⁴
5. Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik memiliki

¹² Ikhsan Fajar, "Pentingnya Sistem Komunikasi Antara Sekolah Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto", *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2010), h. xii

¹³Ridar Idris, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lagosi Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo", *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2009), h. ix

¹⁴Sukiman, "*Pengaruh Pembelajaran Al'quran terhadap Prestasi Belajar Al'quran Hadits Siswa Madrasah Ibtidaiyah Gusung Kel. Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kab. Bantaeng*.", *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2009), h. ix

peran penting dalam pendidikan sebagai hasil dari evaluasi terhadap potensi peserta didik.¹⁵

6. Ngalim Purwanto, dalam bukunya psikologi pendidikan menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang ada pada organism itu sendiri yang kita sebut sebagai factor individual, dan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial.¹⁶

Uraian di atas, dalam hemat penulis bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar. sebagai penentu pengembangan pendidikan pada diri sang anak. Oleh karena itu prestasi belajar bahasa Indonesia sebagai salah satu syarat untuk materi yang di evaluasi pada ujian nasional (UN), dan sebagai penentu untuk pindah ke jenjang pendidikan berikutnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan seseorang dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dan sebagainya, maka tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat dijadikan rujukan dan kegunaan penulis adalah berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar bahasa Indonesia dari tahun 2008-2013 siswa kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar ?

¹⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet.V, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

¹⁶Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I, Jakarta: Kencana, 2012), h. 49.

- b. Untuk mengetahui Faktor apakah yang melatarbelakangi nilai ujian bahasa Indonesia siswa kelas VI MI As'adiyah No. 170 layang Makassar tidak maksimal ?

2. Manfaat Penulisan

Seperti halnya tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan penulisan penelitian ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan di antaranya:

a. Manfaat Teori

Secara teori hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan terhadap pencapaian prestasi belajar.

2) Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan serta metode yang tepat untuk pencapaian prestasi belajar bahasa Indonesia. Memberikan informasi bagi guru untuk mengetahui faktor kemerosotan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar.

3) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mendorong guru untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif serta berkualitas.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian belajar

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian prestasi belajar, perlu kiranya penulis awali dengan pengertian belajar secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian prestasi belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan tentang belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

- a) Secara harfiah belajar adalah *learning* atau dalam bahasa Arab sering disebut dengan *ta'allum*. Secara terminologi pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹
- b) Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³

¹www.google.co.id/url?r=httpDwimartia88.blogspot.com. Diakses pada, 29 november 2013.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h. 2.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I. Ed. II, Jakarta: 1991), h. 14.

Belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif, juga merupakan suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan.

Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁴ Di bawah ini akan dikemukakan definisi belajar menurut beberapa ahli, di antaranya:

- 1) *Cronbach* menyatakan bahwa : "Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca indranya".⁵
- 2) *Gagne* menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".
- 3) *Morgan* mengemukakan bahwa: "Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."
- 4) *Witherinton* mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian."⁶

⁴ <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/08/Pengertian-Kesulitan-Belajar>. di akses pada 29 November 2013.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm. 230.

- 5) *Ahmadi dan Supriyono* mengatakan, “Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah dalam keadaan peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.⁷
- 6) *Sunarta* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya naik atau rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya”.⁸
- 7) *Nana Sudjana* menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁹
- 8) *Suryadi Suryabrata* menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

⁷Ahmadi dan Supriyono, “Kesulitan Belajar,” <http://Adesanjaya.blogspot.com/2011/08>, diakses 21 Januari 2014.

⁸Sunarta, “Kesulitan Belajar,” <http://Adesanjaya.blogspot.com/2011/08>, diakses 21 Januari 2014.

⁹Sunarta, “Kesulitan Belajar,” <http://Adesanjaya.blogspot.com/2011/08>, diakses 13 Desember 2013.

¹⁰ <http://www.matrapendidikan.com/search/label/Strategi#ixzz32Am3Vgib>, diakses 13 Januari 2014.

2. Pengertian prestasi belajar.

Prestasi adalah hasil/kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Suatu prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.¹¹

Kegunaan prestasi belajar adalah sebagai suatu umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosis, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan penempatan, untuk penentuan isi kurikulum, dan yang menentukan kebijakan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan pencapaian terhadap pembelajaran tertentu.

B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Fenomena prestasi belajar seorang siswa biasanya dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. faktor-faktor penyebab timbulnya prestasi belajar menurun adalah: faktor intern, mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern, mencakup segala keadaan

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h.192.

yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.¹² Untuk mempermudah pemahaman secara seksama maka penulis akan memperjelas tentang faktor-faktor penyebab kemerosotan prestasi belajar, seperti yang maksud di atas:

a. Faktor Internal (dari diri siswa sendiri)

Faktor internal dapat bersifat biologis dan psikologis. Faktor yang bersifat biologis misalnya gangguan kesehatan atau cacat tubuh. Siswa yang badannya lemah atau sering pusing umumnya susah untuk bisa bergairah dalam belajar. Walaupun bersedia belajar dia tidak dapat tahan lama. Begitu pula cacat badan seperti setengah tuli atau daya penglihatan kurang akan turut menghambat belajar anak. Adapun yang termasuk kategori faktor psikologis antara lain faktor intelegensi, minat, dan bakat.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tentunya akan lebih mudah untuk mampu menyerap suatu pelajaran. Begitu juga seseorang yang mempelajari sesuatu yang sudah menjadi minat dan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding anak-anak yang mempelajari sesuatu karena terpaksa atau tidak sesuai bakatnya.¹³

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 145.

¹³[http://mubarak.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. html](http://mubarak.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor%20penyebab%20kesulitan%20belajar.html), di akses (10 Desember 2013).

b. Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor eksternal yang dapat menghambat proses belajar anak meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga yang bermasalah dapat menyumbangkan masalah kepada anak, termasuk masalah belajar. Seperti apa hubungan antara anggota keluarga dan bagaimana suasana di rumah adalah hal-hal yang berperan signifikan dalam keberhasilan belajar siswa. Selain itu, faktor finansial juga berpengaruh. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu sering tidak bisa membeli perlengkapan belajar yang memadai atau tidak bisa dengan mudah memilih sekolah yang diinginkan. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif mencakup hal-hal seperti: faktor hubungan guru dan siswa yang tidak menyenangkan, cara pengajaran yang susah dipahami, fasilitas sekolah yang kurang, atau hubungan antara anak yang tidak menyenangkan. Bila siswa enggan untuk ke sekolah, bisa jadi dia ingin menghindar dari hal-hal tersebut. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang tidak bisa diremehkan. Dengan siapa dia bergaul usai sekolah dan di lingkungan masyarakat seperti tempat tinggal akan memberi pengaruh positif atau negatif terhadap kesuksesan belajar siswa. Siswa kurang terdorong untuk belajar bila dia melihat teman-temannya hanya asyik bermain. Terlebih saat ini rental game dengan mudah ditemukan dimana-mana.

Dari asumsi teori seperti yang dijelaskan di atas sejalan dengan pandangan salah tokoh pendidikan “*Djaali*” yang mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara optimal, dikarenakan dengan adanya faktor

yang memengaruhi prestasi belajar merupakan aspek kongkrit yang berkesinambungan. adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor dari dalam diri (internal), meliputi:

a) Kesehatan

Apabila seorang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan konflik batin akibat dari sakit yang dialaminya.¹⁴

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan bagian terpenting dalam diri siswa dan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan hasil belajar siswa.¹⁵

c) Minat dan motivasi

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan, terutama dalam optimalisasi hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan daya dorongan diri sendiri dalam mengikuti aktifitas pembelajaran.

d) Cara belajar

Dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan teknik belajar, mengamati bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.¹⁶

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 99.

¹⁵ Nur Seliyati, "Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik MI Darul Hikmah Kota Makassar" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2012), h. 21.

a. Faktor dari luar (eksternal), meliputi:

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentasi hubungan orang tua, dan bimbingan orang tua, dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa (anak).

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, mempengaruhi belajar siswa.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat, terdiri atas orang-orang yang berpendidikan tinggi, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, keadaan seperti ini dapat mendorong anak lebih giat belajar.¹⁷

4) Lingkungan sekitar

Kondisi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Sebaliknya tempat tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.¹⁸ Dengan memaknai konsekuensi dari munculnya kesulitan belajar pada diri siswa tidak terlepas

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 99.

¹⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 100.

¹⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h.100

dengan adanya ragam faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian dalam pandangan penulis, tugas selanjutnya adalah mengeliminir penghambat belajar sesuai batas kemampuan dan intinya semakin kondusif proses pembelajaran, semakin baik hasil yang dapat dirasakan.

1. Faktor penyebab Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai proses untuk pencapaian terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dalam hal ini prestasi belajar sebagai proses atau aktivitas disyariatkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar tersebut. Untuk memudahkan penulisan ini dapat dilakukan klasifikasi demikian:

a. Faktor-faktor cuaca dalam belajar.

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat letaknya sekolah tersebut, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses atau perbuatan untuk pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan dinas pendidikan nasional, psikologis dan paedagogis.

b. Faktor-faktor sosial dalam belajar.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas, murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain becakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang kemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya, misalnya saja suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio ataupun tep recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.

Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus di ataur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.

1) Faktor-faktor fisiologi dalam belajar.

Faktor-faktor fisiologi ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tonus jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologi.

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang telah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat mudah, pengaruh itu besar sekali.

Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca indranya. Baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapat belajar itu

berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara panca indra itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indra anak-didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

2) Faktor-faktor psikologi dalam belajar.

Secara garis besar faktor-faktor ini mendorong aktivitas belajar, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu. Ada beberapa yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar

Maslow yang dikutip oleh *Sumadi Suryabrata*, mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- a) Adanya kebutuhan fisik.
- b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- e) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau megetengahkan diri.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan mendorong belajarnya anak. Kompleks kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual berbeda dari anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pendidik seberapa dapat haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang mana yang terutama dominan pada anak didiknya.

Selanjutnya suatu dorongan yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan biasanya desentralisasi di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu mobilisasikan energi psikis untuk belajar. Dalam pada itu anak-anak yang masih sangat mudah biasaya belum benar-benar menyadari cita-citanya yang sebenarnya. Karena itulah mereka perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang

dekat sebagai cita-cita sementara supaya hal ini merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak itu.¹⁹

2. Faktor Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri.

Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h.230-233.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁰

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.²¹

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 52-53.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* h. 54.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Ada ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajar dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya, dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana

dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.²²

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran.

Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang afektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada, misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
- 3) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun, hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 55-56.

- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah kedalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- 5) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama amju mempelajari materi pelajaran baru.
- 6) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Memperhatikan beberapa kecenderungan di atas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar yang baik.²³

3. Faktor Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seseorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran.

Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan intruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 56-57.

faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.²⁴

Kelas bukanlah sekadar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjelaskan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana.

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subjek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.²⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggara, pengurusan”.²⁶ Sedangkan yang dimaksud kelas adalah “tingkat, ruang tempat belajar di sekolah”. Dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa “pengelolaan kelas adalah

²⁴ Purnomo, *Strategi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 3.

²⁵ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 200.

²⁶ W.J.S., Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 470.

keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.²⁷

Sedangkan menurut *Wina Sanjaya* bahwa pengelolaan kelas adalah “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.²⁸

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

Menurut *Usman* pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil atau prestasi belajar yang baik.
2. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja

²⁷ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), h. 97.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implimentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet II, Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2005), h. 174.

dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil atau prestasi belajar yang diharapkan.²⁹

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

4. Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Fluktuasi Prestasi Belajar

Anak didik yang mengalami fluktuasi prestasi belajar adalah anak didik hasil belajarnya tidak stabil, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lainya, guru, ataupun orang tua.³¹

²⁹Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 10.

³⁰Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan dan Praktek*, h. 200.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. Pertama. Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 212.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya prestasi belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
- d. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- e. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik jadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- f. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.³²

Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 212-213.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif adalah suatu bentuk jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pada data tulisan, lisan secara utuh.¹ Sedangkan dalam prespektif lain, ada yang mengartikan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologis melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural yang dapat diidentifikasi melalui wawancara dari berbagai informan-informan tentang fenomena yang sedang diteliti.² Di sisi lain dalam sudut pandang penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah **populasi** melainkan dinamakan *social situation* atau situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen yaitu: Tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Situasi sosial yang dimaksud, dapat dinyatakan sebagai fokus penelitian yang ingin dipahami secara mendalam.³

¹ Nur Seliyati. “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik MI Darul Hikmah Kota Makassar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 21.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 143.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Cet 14; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

Dengan demikian dalam penelitian ini, perlu penulis menjelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah dokumen nilai kelulusan bahasa Indonesia kelas VI, dari tahun 2008-2013, di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Kaitanya dengan pelaksanaan penelitian ini, pendekatan penelitian yang dimaksud adalah pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan untuk menjelaskan sekaligus membahas objek penelitian. Penggunaan pendekatan dapat dijadikan sebagai bahan analisa terkait masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan penelitian antara lain pendekatan pedagogik dan sosiologis.⁴ Pendekatan pedagogik yang dimaksud adalah pendekatan berdasarkan pengembangan ilmu pendidikan.⁵ Sedangkan pendekatan sosiologis dapat dipahami sebagai bentuk pendekatan struktur sosial dan erat hubungannya dengan proses sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.⁶

Atas dasar itulah penulis menggunakan pendekatan tersebut, dengan alasan penggunaan pendekatan itu memiliki muatan yang cukup relevan secara akademik terkait dengan permasalahan penelitian.

C. Sumber data

Dalam suatu penelitian sumber data merupakan hal yang paling urgensi dan utama, disebabkan sumber data adalah satu komponen yang akan diolah, sehingga

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Laporan Penelitian* (Cet.I; Makassar: Alauddin Perss, 2013), h. 16.

⁵Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 578.

⁶Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 719

dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang dijadikan acuan penelitian:

1. Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen nilai hasil ujian nasional (UN) dari tahun 2008-2013, dan untuk itu pengumpul data membutuhkan penggalan mendalam tentang informasi data yang akurat sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian.

2. Guru

Perkembangan pendidikan pada siswa, tidak terlepas dari pendidikan Guru selaku komponen pendidikan yang urgen bagi sang anak. Dalam artian apabila manajemen pendidikan Guru yang baik maka baik pula kerangka pendidikan bagi si anak tersebut. Ketika kegagalan anak dalam dunia pendidikan, maka Guru yang harus bertanggung jawab atas pola pembelajaran yang telah disajikan kepada si anak, dengan kata lain Guru selaku orang tua murid ketika di sekolah harus bertanggung jawab atas kegagalan anak tersebut. Sehingga pihak sekolah, guru harus yang paling depan untuk memikirkan jalan keluar demi tercapainya prestasi belajar bagi anak/siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, Guru yang dimaksud adalah wali kelas VI, Guru bidang study bahasa Indonesia, dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 170 Layang Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dapat dilihat dari dua arah berdasarkan sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Untuk memberikan penguatan dalam proses pengumpulan data seperti yang telah diuraikan, maka peneliti menempuh beberapa tahap antara lain:

1. Tahap persiapan

Peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian baik masalah penyusunan naskah draft, instrument penelitian, maupun kelengkapan persuratan yang akan diperlukan untuk suatu penelitian seperti ini.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian sesuai dengan perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data melalui kepustakaan (*library research*), yaitu membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Sejalan dengan itu dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen nilai ujian nasional (UN) 2008-2013, Oleh karena itu, hasil penelitian dari dokumen dan wawancara,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 329.

akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto berupa dokumentasi yang berkenaan dengan suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

Dengan melakukan dokumentasi dapat mengarsipkan rangkaian-kegiatan penelitian yang sedang berlangsung guna dijadikan data akurat di lapangan dan sekaligus sebagai pertimbangan bersama.¹⁰

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Penulis membuat pedoman wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapat data tentang prestasi belajar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹² Meskipun demikian dalam pendekatan lapangan bahwa yang dimaksud dengan instrumen penelitian itu adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang diinginkan agar mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Alat bantu yang akan digunakan adalah: pedoman *dokumen*, pedoman *wawancara* dan

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 172.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta, 2010), h. 274.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 317.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 305.

dokumentasi. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “ *the researcher is the key instrument*” peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif yang menyimpulkan tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa, yaitu hasil data dokumen, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dapat disandarkan pada pandangan *Miles dan Huberman*.¹³

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. **Data Reduction** (Reduksi Data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.
2. **Data Display** (Penyajian Data) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 337.

tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. *Konklusif* (Penarikan Kesimpulan) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dalam pengamatan. Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dan pemikiran orang yang terwakili secara naratif.¹⁴

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, h. 174.

- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. Analisis kasus negatif
- f. *Member check*¹⁵

2. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan hasil penelitian. Hal itu dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak terjun langsung ke lapangan ketika proses pengumpulan data, tetapi peneliti bisa memberikan data. Oleh karena itu, peneliti semacam itu perlu diuji *dependability*-nya.

Cara melakukan *dependability* terhadap data hasil penelitian tersebut, dilakukan oleh auditor yang independen untuk memeriksa secara keseluruhan proses penelitian. Mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 131.

BAB IV

FAKTOR FLUKTUASI PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VI MI AS'ADIAH NO. 170 LAYANG KOTA MAKASSAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Berdirinya MI As'adiyah No.170 Layang Kota Makassar

Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah berawal dari AL MADRASATUL 'ARABIYATUL ISLAMIYAH (M.A.I) yang didirikan oleh almarhum Asy Syekh H. Muh. As'ad pada bulan (Mei 1907) M. Sekolah ini terletak di Jalan Tinumbu Lr.149 No.23 Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Pada tahun ajaran 2013-2014 Madrasah ini membina sekitar 223 orang siswa/I, terdiri atas 6 tingkatan yang tersebar dalam 6 ruangan kelas yakni kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

2. Profil Guru yang mengajar di MI As'adiyah No. 170 Layang kota Makassar

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan merupakan bagian pokok bagi kesuksesan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki kepribadian dan integrasi pribadi yang dapat diandalkan sehingga jadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui guru yang mengajar pada MI As'adiyah No. 170 Layang Makassar adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 15 orang yang terdiri atas guru tetap dan guru tidak tetap atau guru honorer

serta guru kelas dan guru bidang study. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1 : Nama Guru yang mengajar di MI As'adiyah No. 170 Layang kota Makassar

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Djamaluddin	Kepala Sekolah
2.	Jumiarsi, S.Pd.I	Wakamad/Wali Kelas III
3.	Salmah, S.Pd. I	Wali Kelas I
4.	Haslinda, S.Pd.I	Wali Kelas II
5.	Inra Yani, S.Pd	Wali Kelas IV
6.	Julba, S.Pd.I	Wali Kelas V
7.	Nurhayati S, S.Pd.I	Wali Kelas VI
8.	Hartini, S.Pd.	Guru Bid. Studi
9.	Suryani, SE	Guru Bid. Studi
10.	ST. Najihah. ST	Guru Bid. Studi
11.	Manazila, SE	Guru Bid. Studi
12.	Mutiah Tri Putri, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
13.	Sudirman Asis, S.Pd	Guru Bid. Studi
14.	Muh. Nur Alwi	Guru Bid. Studi
15.	Fitrah Anugrah	Tata Usaha

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar

3. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran yang utama untuk didik, siswa merupakan salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan. Dari data 2013-2014 Sekolah ini membina sekitar 210 orang siswa/I, terdiri atas 6 tingkatan yang tersebar dalam 6 ruangan kelas yakni kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan rata-rata siswa dalam tiap ruangan berjumlah 40 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 : Jumlah Siswa/I Mi As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar :

Kelas	Siswa		
	L	P	Jumlah
I	16	18	34
II	17	25	42
III	24	15	39
IV	26	12	38
V	21	11	32
VI	16	9	25

Sumber : Tata usaha MI As'adiyah No. 170 Layang kota Makassar

4. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan jenis dan sifat pekerjaan yang menjadi volume sekolah sebagai lembaga pendidikan, karena dalam suatu pembelajaran yang efektif diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut, maka dari pihak sekolah telah berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Adapun jumlah ruangan di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar 10 buah yang terdiri dari :

Tabel 3 : Keadan yang dimiliki antara lain :

No	Jenis Ruangan, Gedung, dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Belajar Teori	6 buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Kamar Kecil/WC	2 buah	Baik
7.	Gudang	1 buah	Baik
8.	Lapangan Upacara	1 buah	Baik
9.	UKS	1 buah	Baik
10.	Perpustakaan Mini	1 buah	Baik

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar

B. Gambaran Hasil Ujian Nasional dan Faktor yang Melatarbelakangi tidak

Maksimal Nilai Ujian dari Tahun 2008-2013.

Tabel 1 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2008 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Tanggal Lahir	Nilai Mata Ujian	Ket
				Bahasa Indonesia	
1.	23-463 -026-7	Muh. Riajal	17-09-96	2,80	T
2.	23-463-021- 4	Sinar	07-07-95	3,80	T
3.	23-463-022- 3	Hartina	16-08-96	4,40	T
4.	23-463-018- 7	Nurjannah	02-02-96	4,60	T
5.	23-463-020- 5	Mawar	03-08-95	5,00	T
6.	23-463-015- 2	Suhriyati	19-06-96	5,20	T
7.	23-463-016- 9	M. Mudzhar	31-05-97	5,40	T
8.	23-463-003- 6	Rusdi	05-06-96	5,20	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Sebagai penegasan tentang siswa yang tidak stabil prestasi belajar bahasa Indonesia, maka penulis menguraikan hasil wawancara pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VI, beliau mengatakan:

Pertanyaan peneliti: Bagaimana prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VI dari tahun 2008-2013 di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar ?

“Menurut saya prestasi belajar siswa kelas VI untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dari tahun 2008-2013 kadang meningkat, kadang menurun contohnya waktu tahun 2008-2009, banyak siswa yang menurun prestasi belajar bahasa Indonesia, itu dikarenakan faktor keterbatasan dari sekolah, kurangnya kontrol dari orang tua dan juga lingkungan tempat tinggalnya, contohnya adalah ketika mereka pulang dari sekolah, mereka belum langsung pulang ke rumah tapi mereka tapi mereka ikut mengamen di lampu merah bersama remaja-remaja di lingkungan tempat tinggalnya”.

Dari hasil wawancara dengan Guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VI, bahwa dapat diketahui di tahun 2008-2009 prestasi belajar nilai ujian nasional (UN) kadang meningkat dan kadang menurun (tidak stabil), itu di karenakan dengan faktor lingkungan dan kurangnya kontrol dari orang tua siswa/I. Tempat tinggal peserta didik ini juga sebagai pengenalan awal dalam pembentukan kepribadiannya, lingkungan keluarga yang disiplin, religious, serta mandiri akan menciptakan kepribadian baik pula bagi peserta didik, serta berpengaruh bagi pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.

Tabel 2 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2009 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Tanggal Lahir	Nilai Mata Ujian	Ket
				Bahasa Indonesia	
1.	1-19-01-463-031-2	Mustamar	09-11-97	2,40	T
2.	1-19-01-463-016-9	Wandi	20-08-98	3,60	T
3.	1-19-01-463-015-2	Rina Hastuti	04-03-98	4,00	T
4.	1-19-01-463-014-3	M. Ishak Maulana	27-03-98	4,80	T
5.	1-19-01-463-012-5	Awaluddin	26-06-99	3,40	T
6.	1-19-01-463-005-4	Asri	21-02-98	5,60	T
7.	1-19-01-463-020-5	Melisa	11-10-96	5,00	T
8.	1-19-01-463-018-7	Fitriani	09-03-98	5,40	T
9.	1-19-01-463-008-9	St. Khadijah	09-08-98	2,60	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VI, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI.

Pertanyaan peneliti: Faktor apa sajakah yang menyebabkan prestasi belajar bahasa Indonesia nilai ujian nasional kelas VI dari tahun 2008-2013 tidak maksimal ?

“Faktor naik rendahnya prestasi belajar siswa/I, itu adalah faktor kemalasan untuk belajar, dan kurang animo siswa/I untuk belajar, di sekolah waktu mereka hanya sedikit, kebanyakan waktu mereka di rumah, dengan demikian peserta didik juga berpengaruh dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak terlalu mendukung, sebagaimana yang diketahui kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah ini, hidup di bawah garis kemiskinan dan siswa yang tergolong lambat dalam belajar kemampuan ekonomi keluarganya di bawah rata-rata.¹

Dari uraian di atas menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. Usaha serta peran sekolah sebagai rumah untuk peserta didik harus afektif serta guru-guru yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik harus sesuai dengan keterampilan professional. Di sisi lain guru adalah ibu atau bapak bagi peserta didik ketika di sekolah. Guru yang professional adalah guru yang sesuai dengan jurusannya ketika di bangku perguruan tinggi serta mampu menemukan solusi ketika hasil prestasi belajar tidak maksimal. Upaya pencapaian prestasi belajar yang memuaskan harus seimbang dengan lingkungan yang damai serta mendukung segala hal positif berkaitan dengan pendidikan formal.

¹ Nurhayati, S.Pd.I, Wali kelas VI, Wawancara Penulis di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Tabel 3 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2010 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Nilai Mata Ujian	Ket
			Bahasa Indonesia	
1.	1-10-19-01-463-005-4	Sartika	5,00	T
2.	1-10-19-01-463-014-3	Adnan Mustani	5,40	T
3.	1-10-19-01-463-016-9	Anita	2,40	T
4.	1-10-19-01-463-015-2	Al Kadri Agus	5,80	T
5.	1-10-19-01-463-006-3	Suherman	4,80	T
6.	1-10-19-01-463-032-9	M. Yusuf	3,00	T
7.	1-10-19-01-463-028-5	Linda	3,20	T
8.	1-10-19-01-463-029-3	Sylvia Lawis	4,00	T
9.	1-10-19-01-463-017-7	Awaluddin	5,00	T
10.	1-10-19-01-463-020-8	Fitriani	4,20	T
11.	1-10-19-01-463-024-9	Fatur Husani	5, 00	T
12.	1-10-19-01-463-008-9	St. Khadijah	3,00	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Tabel 4 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2011 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Nilai Mata Ujian	Ket
			Bahasa Indonesia	
1.	1-11-19-01-463-004-5	Mawaddah Bahtiar	5,60	T
2.	1-11-19-01-463-008-9	Asrianti	5,00	T
3.	1-11-19-01-463-014-3	St. Kudriah Harfala	5,80	T
4.	1-11-19-01-463-021-4	Ardi Yamsah	5,80	T
5.	1-11-19-01-463-002-7	Ayu Rutmana	4,20	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Tabel 5 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2012 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Nilai Mata Ujian	Ket
			Bahasa Indonesia	
1.	1-12-19-01-463-018-7	Ikbil	3,80	T
2.	1-12-19-01-463-026-7	Santi	4,00	T
3.	1-12-19-01-463-028-5	Widya Puspita Sari	3,00	T
4.	1-12-19-01-463-030-3	Hasrianti. S	4,60	T

5.	1-12-19-01-463-031-2	M. Arifin	4,20	T
6.	1-12-19-01-463-034-8	Rosalinda	5,00	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar

Tabel 6 : Hasil Ujian Nasional Tahun 2013 MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

No.	Nomor Peserta	Nama Peserta	Nilai Mata Ujian	Ket
			Bahasa Indonesia	
1.	17-259-014-4	Alfian Bais	4,60	T
2.	17-259-023-3	Mujahiding	4,80	T
3.	17-259-012-6	Indriyanto	4,20	T
4.	17-259-022-4	Supriyanto	4,20	T
5.	17-259-006-4	Ahmad Fuad	4,60	T
6.	17-259-018-8	Ikbil	4,00	T
7.	17-259-015-3	St. khadijah	4,80	T
8.	17-259-009-9	Taslim	5,20	T
9.	17-259-019-7	Febriyanti	5,80	T
10.	17-259-005-5	Fitri Ramdani	5,80	T
11.	17-259-004-6	Puteri Hardianti	5,20	T
12.	17-259-017-9	Ninda Nurlya	5,20	T
13.	17-259-010-8	Nurul Alfiat	5,00	T
14.	17-259-024-2	Haelani	5,40	T
15.	17-259-002-8	M. Syarif	5,00	T

Sumber : Tata Usaha MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Berdasarkan dari wawancara penulis dengan wali kelas VI, penulis juga mewawancarai kepala madrasah selaku penanggung jawab pendidikan di MI As'adiyah Layang Kota Makassar.

Pertanyaan peneliti: faktor apakah yang melatarbelakangi naik turunnya prestasi belajar nilai ujian nasional bahasa Indonesia dari tahun 2008-2013 kelas VI MI As'adiyah ?

“Faktor yang melatarbelakangi naik turunnya prestasi belajar siswa/I, itu dapat disebabkan oleh berbagai hal, terutama dalam diri siswa itu sendiri, seperti; malas dalam belajar, selalu main-main ketika sedang belajar, ada juga disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga, seperti; kondisi ekonomi keluarga yang tak mendukung dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya, apa lagi kalau orang tuanya tidak melibatkan diri dalam membimbing anaknya dalam

belajar, lingkungan sosial pula sangat mempengaruhi yaitu pengaruh bahasa daerah yang menonjol pada diri siswa/I tersebut. Selain faktor lingkungan sekolah juga memengaruhi perkembangan belajar anak, seperti; cara mengajar guru, suasana kondusif lingkungan sekolah, dan kami mengakui sebagai kepala madrasah kalau sekolah di sini keadaannya tidak terlalu kondusif disebabkan gedung sekolah juga yang terlalu kecil, jumlah sekolah disini terdiri dari tiga sekolah yaitu; MI, MTS serta MA dan suasana sekolah sangat ramai, sehingga ketika belajar cukup terganggu. Bahkan faktor lain juga dipengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, mulai dari tempat tinggal daerah kumuh (pemulung), suka minum-minuman keras, dan daerah yang rawan bentrok antara sesama warga. Semua faktor itu sangat menentukan hasil belajar siswa/I, dari faktor penunjang seperti buku-buku paket sangat terbatas, misalkan dalam pembelajaran mereka harus menggunakan buku paket untuk tiga siswa satu buku paket”.²

Sehubungan dengan wawancara dan gambaran prestasi belajar nilai ujian

nasional di atas, merupakan hasil dari data *reduction* (reduksi data) dan sampai pada konteks konklusif data yang bersumber dari hasil dokumen dan wawancara di MI As’adiyah pada saat melakukan penelitian.

C. Upaya Mengatasi Nilai Ujian tidak Maksimal

Sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang prestasi belajar naik turun, dan bentuk naik turunnya prestasi belajar yang dimaksud dapat terlihat pada nilai ujian nasional siswa/I, terkadang dijumpai siswa yang prestasi belajar baik dengan kata lain memuaskan, namun ada pula siswa yang prestasi belajarnya tidak maksimal (kadang naik dan kadang menurun). Dapat pula harus diakui bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar di kalangan siswa.

²Drs. Djamaluddin, Kepala Sekolah, Wawancara Penulis di MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Sebagai penegasan upaya yang dilakukan guru bidang studi bahasa Indonesia.

Pertanyaan peneliti: Apa strategi serta metode dan motivasi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar ketuntasan belajar siswa/I maksimal ?

“Saya mengajarkan bahasa Indonesia dengan keterpaduan bahasa Ibu dan bahasa Indonesia, sebab dalam mengajar bahasa Indonesia untuk sekolah dasar (SD) berbeda dengan siswa SMP dan SMA dalam pembelajaran berlangsung, serta saya menyuruh mereka untuk kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas, misalkan dengan materi puisi, saya menyuruh mereka untuk membuat sendiri tema puisi dan merangkai dengan pemikiran masing-masing siswa/I tersebut. Metode yang digunakan, pertama mulai dari mengenal siswa/I yang tergolong lambat menyerap materi yang di ajarkan selanjutnya saya berikan bimbingan persuasif secara langsung, memberikan motivasi belajar pada siswa yang bersangkutan, selain itu saya melakukan dengan metode belajar khusus mengajarkan bagi siswa yang tergolong lambat menyerap materi bahasa Indonesia, dengan harapan tingkat ketuntasan belajarnya dapat tercapai dan yang tak kalah pentingnya adalah melakukan koordinasi dengan wali murid siswa yang tergolong lambat tersebut”.

Dalam pencapaian prestasi belajar bahasa Indonesia, peran buku paket sangat bermanfaat bagi peserta didik. Wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran.

Pertanyaan peneliti: bagaimana peran buku paket bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar ?

“Peran buku paket terhadap prestasi belajar itu sangat penting, sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia buku paket salah satu penunjang siswa/I untuk dapat memahami materi pembelajaran. Buku paket ini juga sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti materi tentang drama, puisi, cerita serta penulisan surat. Mereka dapat mengamati secara langsung contoh drama, puisi, cerita serta penulisan surat, di lain sisi saya menjelaskan”.³

Hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, menyatakan bahwa peran buku paket dalam suatu pembelajaran di sekolah sangat penting, selain

³Suryani, S.E, Guru kelas VI, Wawancara Penulis di MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

sebagai media, buku paket juga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap ke tuntasan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan poin penjelasan di atas, merupakan hasil dari data *reduction* (reduksi data) dan sampai pada konteks konklusif data yang bersumber dari hasil wawancara penulis pada saat melakukan penelitian.

Guru maupun penyuluh pendidikan memiliki tugas berat, Guru dituntut mempunyai sikap sabar dalam memahami latar belakang siswa, dan dapat menggunakan pendekatan yang efisien dalam menyelesaikan faktor yang menjadi naik turunnya prestasi belajar siswa serta tidak bertindak gegabah. Sebab apabila salah dalam membantu memecahkan masalah siswa, kemungkinan siswa akan masalah yang lebih besar dari yang semula. Tugas ini tidak mudah dilaksanakan oleh seorang guru karena penyebab yang dihadapi para siswa itu sangat beraneka ragam, sehingga sulit dipahami secara sempurna, dan usaha pemecahan menurunkan prestasi belajar yang dilakukan dan berhasil untuk seorang siswa, belum tentu berhasil pada siswa yang lain. Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti apakah suatu cara pemecahan dapat dipergunakan untuk menolong memecahkan masalah setiap siswa yang prestasi belajarnya menurun.

Hasil wawancara tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru dalam mengatasi naik turunnya prestasi belajar bahasa Indonesia, jawabanya hampir sama yaitu, dengan berusaha menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, memberikan bimbingan belajar, strategi dalam mengajar, memberikan motivasi untuk terus belajar dengan tekun baik di sekolah ataupun di rumah, melakukan pendekatan individual maupun kelompok.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Guru bidang studi bahasa Indonesia

VI yaitu:

Pertanyaan peneliti: Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi ketidak stabilan prestasi belajar bahasa Indonesia dari tahun 2008-2013 ?

“Upaya yang saya lakukan sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia adalah selalu mencari informasi terbaru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, lalu saya terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terutama metode mengajar, strategi mengajar serta di setiap awal dan akhir pembelajaran memberikan motivasi yang menunjang materi tersebut”⁴

Berdasarkan wawancara dengan Guru bahasa Indonesia kelas VI, penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI MI As’adiyah.

Pertanyaan peneliti: Bentuk uapaya apa sajakah yang Ibu lakukan untuk mengatasi menurunnya prestasi belajar siswa kelas VI MI As’adiyah ?

“Upaya untuk mengatasi, banyak hal yang saya lakukan, mulai dari memberikan bimbingan persuasif secara langsung, memberikan motivasi belajar pada siswa/I tersebut, dengan harapan tingkat ketuntasan belajarnya dapat tercapai dan yang tak kalah pentingnya adalah melakukan kordinasi dengan wali murid siswa untuk memperhatikan belajar anak di rumah”.⁵

Komunikasi dengan wali murid yaitu orang tua siswa adalah salah satu bentuk kerjasama dalam menciptakan pendidikan yang efektif, pendidikan akan terlaksana apa bila komunikasi selalu terjalin antara guru dan wali murid.

Berdasarkan wawancara terhadap wali kelas VI, peneliti juga mewawancarai kepala Madrasah sebagai penanggung jawab di MI As’ adiyah.

⁴Suryani, S.E, Guru kelas VI, Wawancara Penulis di MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

⁵Nurhayati, S.Pd.I, Wali kelas VI, Wawancara Penulis di MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

Pertanyaan peneliti: Apa saja upaya Bapak sebagai Kepala madrasah untuk mengatasi naik turunnya prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VI ?

“Bentuk upaya yang kami lakukan selalu mengontrol serta berkomunikasi dengan guru bidang studi dan wali kelas mengenai perkembangan siswa/I tersebut. pengaturan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah dengan tepat pada sasaran seperti; fasilitas sekolah, buku-buku serta sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam belajar, dengan harapan tingkat ketuntasan siswa dalam belajar, dapat tercapai dengan maksimal. Mengikutkan Guru dalam pelatihan-pelatihan yang di adakan instansi pemerintah atau lembaga terkait khhususnya mata pelajaran bahasa Indonesia seperti; workshop maupun seminar – seminar tentang keguruan”.⁶

Dalam usaha untuk memecahkan tidak stabil atau naik turunnya nilai ujian nasional (UN) prestasi belajar bahasa Indonesia tersebut, guru harus memberi motivasi, serta komunikasi yang lancar dengan orang tua siswa/I tersebut, bagaimanapun juga di antara ke dua belah pihak harus bertanggung jawab atas tercapainya prestasi belajar bahasa Indonesia. Mengingat keanekaragaman tingkat pemahaman setiap individu siswa, maka hasil nilai ujian prestasi belajar bahasa Indonesia yang mereka peroleh juga akan bermacam-macam. Di lain sisi latarbelakang pendidikan seorang guru harus profesional misalkan: guru yang beground sebagai pendidik harus memiliki ijazah pendidik agar selaras dengan skil serta profesinya dan guru yang beground dari non pendidikan tidak harus mengambil porsi untuk mengajar. Sebab salah satu dari ketidak tercapainya prestasi belajar yang maksimal pada peserta didik adalah guru yang dari kalangan non pendidikan dan tidak memiliki pengetahuan keguruan. Seorang guru profesional adalah guru yang beground pendidikan ilmu keguruan.

⁶Drs. Djamaluddin, Kepala Sekolah, Wawancara Penulis di MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi tentang “Faktor Fluktuasi Prestasi Belajar MI As’adiyah No. 170 Layang Kota Makassar, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi prestasi belajar bahasa Indonesia adalah tidak stabilnya hasil belajar siswa pada UN ujian nasional, ini disebabkan berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini juga profesional seorang guru harus sesuai dengan background pendidikannya. Sebab guru adalah publik figur bagi murid-muridnya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi prestasi belajar siswa bahasa Indonesia yaitu: 1. kurang memperhatikan yang diajarkan oleh gurunya, 2. kurang latihan di rumah, 3. kurangnya motivasi untuk belajar, 4. tidak kuatnya daya ingat siswa sehingga yang dipelajari mudah hilang, 5. kurangnya usaha untuk mempelajari pelajaran lain selain mata pelajaran yang paling disenangi. Selain itu ada pula disebabkan oleh faktor yang bersumber dari keluarga, seperti; kondisi ekonomi dan kuangnya peranan keluarga dalam memberikan bimbingan belajar di rumah. Kemudian ada pula disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah, seperti; ketersediaan guru yang kurang memadai. Fasilitas yang belum lengkap dan suasana yang tidak terlalu kondusif. Upaya yang dilakukan agar prestasi belajar

bahasa Indonesia siswa di MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar adalah:

1. Menggunakan berbagai metode dalam mengajar, 2. Memberikan bimbingan belajar, 3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap memperhatikan pelajaran baik disekolah maupun di rumah, dan 4. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang tergolong lambat belajar. Meskipun tidak dapat dinafikan bahwa kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan banyak melibatkan banyak komponen. Dan komponen yang dimaksud adalah satu kesatuan dalam ruang lingkup pendidikan semisal: guru (BK, walikelas, bidangstudi), kepala sekolah, masyarakat serta walimurid (orang tua) yang bersangkutan, dikarenakan semua komponen ini harus berperan secara kolektif membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialaminya.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pemberian bimbingan belajar kepada siswa merupakan salah satu usaha dalam rangka melepaskannya dari masalah kemerosotan prestasi belajar serta meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menjadi manusia yang cerdas, berpendidikan, dan berakhlak mulia. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik terhadap anak

atau siswa sebagai salah satu cara yang ditempuh dalam meraih pendidikannya.

2. Seorang guru harus selalu menunjukkan sikap disiplin ketika mengajarkan siswa, dan senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa yang terkesan lambat dalam belajar, karena sejatinya guru merupakan orang tua siswa di ruang lingkup sekolah. dan disisi lain guru harus mampu bersikap profesionalisme dan tanggung jawab untuk mencerdaskan murid-muridnya sebagai regenerasi bangsa. Sarana dan prasana sekolah merupakan elemen penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, karena sekolah merupakan rumah ke dua bagi anak selaku siswa dalam proses perkembangannya, maka dari itu para penyelenggara pendidikan harus mampu memenuhi kelengkapan fasilitas sekolah demi tercapainya prestasi belajar siswa.

Kepada seluruh pembaca, semoga dengan karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan teoritis serta bahan pertimbangan bersama dalam membimbing dan melakukan pembinaan kepada siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam belajar, dengan harapan pembinaan dan bimbingan yang diberikan dapat membantu siswa untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar secara optimal.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VI; Jakarta, Rineka Cipta 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Jakarta :Darus Sunah, 2011).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Cet, I: Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Damita, Poerdamita W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT; Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Purwanto, Ngali M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purnomo, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet, II, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005.
- Sanjana, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kencana, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet 14; Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Soetopo, Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Press, 2005.

Saksono, G Ignas, *Tantangan Pendidikan*, Yogyakarta: CV, Diandra Pramamitra Media, 2010.

Seliyati, Nur. “*Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik MI Darul Hikmah Kota Makassar*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet, IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Depok: PT. Rajawali Pers, 2013.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Usman, User Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980.

Ahmadi dan Supriyono, “Kesulitan Belajar,” <http://Adesanjaya.blogspot.com/2011/08/>, diakses 13 Januari 2014.

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html>
(29 November 2013).

[Www.Google.C0m/Ur1?=&httpdwimartia88.Blogspot.Com/2012/02\(29November2013\).](http://www.Google.C0m/Ur1?=&httpdwimartia88.Blogspot.Com/2012/02(29November2013).)

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

- Wawancara dengan Ibu Suryani, S. E, (Guru bidang studi bahasa Indonesia), di ruangan kelas VI MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.



- Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, Spd. I, (Wali Kelas VI), di depan Ruangan Kelas MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.



- Wawancara dengan Bapak Drs. Djamaluddin, (kepala MI As'adiyah Layang Kota Makassar), di dalam Kantor Ruangan Kerja MI As'adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Ismail, lahir di kecamatan Reo Kab. Manggarai, 23 Februari 1992. Pendidikan dasar dan Menengah diperoleh dari MIN Reo,, MTsN Reok, dan MAN Reok Kabupaten Manggarai-Flores-NTT. Pendidikan tinggi S1 (Strata satu), ditempuh dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selain itu penulis aktif dalam berbagai organisasi, diantaranya: menjabat sebagai Sekertaris Umum IM3 Makassar, (Ikatan Mahasiswa Muslim Manggarai Makassar) periode 2012-2013, Pengurus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) cabang Gowa Raya Komisariat Tarbiyah Tahun 2011, Wartawan di Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI HMI Kom. Tarbiyah 2010-2011), Ketua umum *Study Community* JELI (Jendela Ilmu) South-Sulawesi periode 2013-2014, Ketua Umum di Lembaga Kajian Pendidikan Mahasiswa Kritis Peduli Indonesia 2014-2015.

Penulis bisa dihubungi ke alamat Rumah Jln. Reo-Kedindi Kabupaten Manggarai- NTT, CP. 082343613181, Fb: Ismail Mantara, Twiter: @Ismailmantara, Blog: Mantara News, E-mail: ismail.isaja@yahoo.co.id.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R